

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dimana manusia sudah diajarkan sejak balita sejak manusia tumbuh kembang, tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, selain beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta sehat jasmani dan rohani, juga memiliki kemampuan dan keterampilan.

Pendidikan merupakan suatu yang sangat esensial dalam proses pemanusiaan dalam masyarakat yang berbudaya. Dalam era globalisasi dewasa ini terjadi perubahan yang dahsyat dalam kehidupan masyarakat. Kita tidak dapat menghindarkan diri dari tsunami globalisasi yang telah memasuki setiap jengkal kehidupan manusia modern.. Pendidikan tidak terlepas dari perubahan tersebut.. Akibatnya ialah kemungkinan lenyapnya suatu negara bangsa yang diikat oleh rasa kebersamaan didalam suatu bideologi yang diakui bersama. Inilah yang merupakan fungsi dan tujuan dari sistem pendidikan nasional dalam proses pemanusiaan yang dapat memilih posisinya di tengah-tengah arus globalisasi. (Tilaar,2009:3)

Pendidikan adalah proses membantu peserta didik agar berkembang secara optimal yaitu berkembang setinggi mungkin, sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianut dalam masyarakatnya. Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sisdiknas, 2010:2).

Pendidikan bukanlah proses memaksa kehendak orang dewasa (guru) kepada peserta didik, melainkan upaya menciptakan kondisi yang memberikan kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Sekolah Dasar (SD) adalah satuan lembaga sosial yang diberi amanah spesifik oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar pertama selama enam tahun .

Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara komponen-komponen pendidikan lainnya dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau di tujukan untuk pencapaian tujuan tersebut dan pendidikan juga bermanfaat untuk lebih meningkatkan kualitas bagi nusa dan bangsanya. Tirtaraharja (2006:37). Sedangkan tujuan mata pelajaran IPS menurut Susanto (2016:145) adalah memilkikesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat ataulingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangundiri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat, menaruh perhatian terhadap isu-isu dan

masalah-masalah sosial, serta membuat analisi yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V Ibu Aditya Fauzul Muna pada tanggal 10 November 2016 pada mata pelajaran IPS tidak jarang ditemukan adanya peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban kepada guru dan juga mengungkapkan suatu pendapat. Kemampuan satuan langkah berfikir ini berfaedah bagi anak untuk mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam pemikirannya sendiri. Pada tahap yang seharusnya siswa mampu mengeluarkan pendapatnya sendiri melalui suatu pertanyaan, jawaban dan juga tanggapan, sebagian besar siswa justru cenderung pasif dan hanya 1 sampai 2 orang saja yang mau bertanya jawab dalam setiap pembelajaran IPS. Hal tersebut dikarenakan oleh sulitnya peserta didik untuk memahami penjelasan yang telah disampaikan oleh guru. Penyebab utamanya ialah penggunaan model pembelajaran dari guru yang kurang menarik yang efeknya mengarah kepada prestasi belajar siswa yang tergolong rendah. Dengan keadaan seperti inilah yang mengakibatkan rendahnya perolehan nilai dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75, sementara dari 24 siswa di kelas V 15 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dan 9 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah KKM dengan persentase ketuntasan 62,5% dari semua siswa di kelas V SDN 8 Kedungsari.

Mengatasi permasalahan tersebut banyak inovasi yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPS seperti penggunaan model atau metode pembelajaran. Kurangnya penggunaan model atau metode pembelajaran yang menarik menjadi masalah utama pada sebagian pendidik dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran, akibatnya perasaan minat belajar pada siswa menjadi kurang dan secara otomatis menyebabkan rendahnya prestasi belajar pada siswa. Penggunaan model pembelajaran yang menarik akan mendorong siswa untuk aktif dan akan menciptakan perasaan senang pada siswa saat mengikuti pembelajaran yang akan berimbas pada munculnya minat siswa, dengan demikian secara tidak langsung akan meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil diskusi dengan Tim Peneliti dipilih solusi model kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan *audio visual* karena dengan model ini siswa di harapkan minat dan prestasi belajarnya meningkat. Menurut Kurniasih dan Sani (2015:29) *Numbered Head Together* adalah model pembelajarn dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3 sampai 5 orang siswa, setiap anggota memiliki satu nomor kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok. Sedangkan media *audio visual* dipilih karena merupakan media yang baik di era globalisasi untuk mengajr siswa. Menurut Arsyat (2014:141) *audio visual* adalah bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau sekali kita membeli tape dan peralatan seperti recorder, hampir tidak diperlukan biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam baru. Minat belajar dipilih menjadi nilai yang akan ditanamkan dalam penelitian ini karena minat merupakan langkah awal setiap orang melakukan suatu kegiatan, selain itu minat juga merupakan salah satu faktor penunjang tingginya prestasi belajar. Menurut Hamdani (2010:137) minat merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar disini hasil siswa yang diperoleh dari suatu aktivitas. Menurut Gunarso (Hamdani, 2010:138) prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Diharapkan dengan minat belajar melalui model pembelajaran yang menarik yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan *audio visual*, siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias, bersemangat, dan juga aktif baik dalam mengajukan pertanyaan, jawaban maupun pendapat yang akan berakibat pada meningkatnya prestasi belajar. Sehingga penelitian ini diberi judul Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar IPS Melalui Pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Berbantuan *Audio Visual* Kelas V SDN 08 Kedungsari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakahminat belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan *audio visual* pada siswa kelas V SDN 8Kedungsari pada mata pelajaran IPS?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan *audio visual*, pada siswa kelas V SDN 8Kedungsari pada mata pelajaran IPS ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 8Kedungsari dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran IPS.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 8 Kedungsari dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a) Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran IPS.
- b) Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPS.
- 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

b) Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

c) Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan positif dan menjadi model pembelajaran IPS.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah

d) Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman, wawasan, serta ilmu pengetahuan mengenal tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.
- 2) Melatih pertanggung jawaban yang diteliti.
- 3) Meningkatkan hubungan kerjasama antar team.